

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE*  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
KEBUN LARAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Untuk Program Studi Akuntanis*



**Oleh :**

**Nama : ENDANG WARDANI  
NPM : 1405170050  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ENDANG WARDANI  
N P M : 1405170050  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PAPA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA TV KEBUN LARAS

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Penguji II

  
NOVI FADHILA, S.E., M.M

Pembimbing

  
M. FIRZA AL PI, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ENDANG WARDANI

NPM : 1405170050

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN LARAS

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

M. FIRLA ALFI, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ENDANG WARDANI**  
NPM : 1405170050  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN LARAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN LARAS

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



**ENDANG WARDANI**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si  
Dosen Pembimbing : M. FIRZA ALFI, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : ENDANG WARDANI  
NPM : 1405170050  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON  
SIZE* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN  
LARAS

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/ 10-18	Pembahasan di perkelas		
10/ 10-18	Vertumpukan di perkelas		
15/ 10-18	Acc meja kerja		

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALFI, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## ABSTRAK

**ENDANG WARDANI, NPM. 1405170050. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras Skripsi, S-1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan, untuk mengetahui terjadinya penurunan atas laba perusahaan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan metode *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari setiap laporan keuangan yang dilakukan dengan metode *common size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dan kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *common size* menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras hal ini terlihat dari menurunnya tingkat persentase penjualan dan laba perusahaan, dan meningkatnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

**Kata kunci : *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, metode Common Size***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana Skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa juga penulis dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Alm. Erianto dan Ibunda Murni telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si, selaku Ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum SE.,M.Si, selaku sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Firza Alpi SE,M.Si selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV Cabang Kebun Laras beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada kakanda Desi Wahyuni S.P, Adinda Indah Hartiningsih yang telah memberikan doanya dan semangat kepada peneliti.
9. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A Akuntansi Pagi 2014 dan sahabat-sahabat lainnya yang selalu menemani dan memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan harapan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis, menyerahkan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amiin...ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018  
Penulis

**ENDANG WARDANI**  
**1405170050**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoriti.....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
b. Manfaat Laporan Keuangan .....	19
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	11
d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	14
e. Sifat Laporan Keuangan.....	15
2. Kinerja Keuangan.....	17
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17

b.	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	18
c.	Manfaat Kinerja Keuangan .....	19
d.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	20
3.	Analisa Laporan Keuangan.....	21
a.	Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	21
b.	Tujuan Analisa Laporan Keuangan .....	22
c.	Prosedur Analisa Laporan Keuangan .....	24
d.	Sifat-sifat Analisa Laporan Keuangan.....	24
e.	Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan .....	25
4.	Analisis <i>Common Size</i> .....	27
a.	Pengertian Analisis <i>Common Size</i> .....	27
b.	Objek Analisis <i>Common Size Financial Statement</i> .....	30
c.	Manfaat, Tujuan dan Evaluasi Analisis <i>Common Size</i> .....	32
d.	Teknik dan Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> .....	33
B.	Penelitian Terdahulu .....	35
C.	Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	39
B.	Definisi Oprasional Variabel .....	39
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D.	Jenis dan Sumber Data .....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 43**

A. Hasil Penelitian ..... 43

1. Gambaran PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ..... 43

2. Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ..... 45

3. Perhitungan *Common Size* ..... 46

B. Pembahasan ..... 63

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 68**

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran..... 68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras .....	3
Tabel 1.1 Data Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras .....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian .....	41
Tabel IV.1 Laporan Neraca.....	45
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi .....	46
Tabel IV.3 Kas dan Setara Kas .....	47
Tabel IV.4 Persediaan.....	48
Tabel IV.5 Aktiva Tetap .....	49
Tabel IV.6 Hutang Usaha .....	50
Tabel IV.7 Hutang lain-lain .....	51
Tabel IV.8 Ekuitas .....	52
Tabel IV.9 Biaya Langsung .....	54
Tabel IV.10 Biaya Tidak Langsung .....	55
Tabel IV.11 Biaya Penyusutan .....	56
Tabel IV.12 Biaya pengiriman.....	57
Tabel IV.13 Biaya Penjualan .....	58
Tabel IV.14 Biaya Administrasi.....	59
Tabel IV.15 Biaya Bunga .....	60
Tabel IV.16 Pendapatan Lain-lain.....	61
Tabel IV.17 Laba Sebelum Pajak.....	62
Tabel IV.18 <i>Common Size Analysis</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Berfikir .....	38
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 : 2).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi-informasi penting tentang hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan” Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009) disebutkan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Untuk mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2011:42) menyatakan bahwa : analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Selain itu, Menurut Kasmir (2012:67) menyatakan bahwa : kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa metode analisis laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan Teknik Analisis Persentase Perkomponen (*Common Size*). Teknik analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi proporsi dari total aktiva ( untuk Laporan Neraca) atau dari total penjualan (untuk Laporan Laba Rugi).

Menurut Hani (2015:99) Analisis *Common Size* merupakan Teknik yang dilakukan dengan menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan yaitu dengan cara menelaah Laporan Neraca dan Laporan Laba yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk Laporan Laba Rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk Neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Objek penelitian penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Cabang Kebun Larasyang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Alasan

penulis melakukan riset di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yaitu, karena perusahaan ini merupakan salah satu dari perusahaan yang menginginkan laba (*profit oriented*). Namun dalam beberapa tahun belakangan ini, laba PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras cenderung mengalami penurunan, yaitu dari tahun 2015 dan 2017 laba perusahaan mengalami penurunan, yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel I.1**  
**Data Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Aset	Persediaan	Hutang	Ekuitas
2013	70.867.223.802	5.505.958.241	221.875.091	70.645.348.711
2014	90.756.683.125	2.812.656.139	3.632.193.104	87.124.490.021
2015	107.337.155.659	940.936.578	61.708.685	107.275.446.974
2016	179.888.595.818	2.635.628.171	1.175.010.960	178.713.584.858
2017	168.537.140.885	1.481.862.856	1.801.788.170	166.735.352.715

Sumber : laporan keuangan PTPN IV Kebun Laras 2013-2017

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa total aset dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Ditahun 2017 total aset mengalami penurunan. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Semakin meningkat jumlah aset, maka akan semakin meningkat tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (*Brigham & Houston, 2011:221*)

Sedangkan untuk total persediaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 total persediaan mengalami penurunan, hal ini diikuti juga dengan penurunan atas laba perusahaan, sedangkan ditahun 2016 persediaan mengalami peningkatan, untuk persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya dana

perusahaan yang kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan

Total persediaan untuk tahun 2017 mengalami penurunan yang dikuiti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Horngren et al (2013:250) semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Begitu juga untuk Total hutang yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2014 dan tahun 2017 total hutang mengalami peningkatan. Menurut *Brigham & Houston* (2011:84) menyatakan bahwa: pada dasarnya jika perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Sedangkan untuk melihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I.2**  
**Data Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba
2013	120.151.970.275	79.150.458.812	41.001.511.463
2014	135.000.673.342	77.345.625.088	57.655.048.254
2015	117.923.746.209	81.240.170.102	36.683.576.107
2016	116.655.127.725	79.172.928.197	37.482.199.528
2017	95.979.321.475	76.940.678.153	19.038.643.322

Sumber : laporan keuangan PTPN IV Kebun Laras 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas untuk penjualan dan biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan laba

perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Dari data diatas, untuk mengetahui penyebab dari kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, penulis terdorong untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan menggunakan teknik analisis *Common Size*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan aktiva perusahaan ditahun 2017 yang diikuti dengan penurunan atas laba perusahaan.
2. Penurunan persediaan perusahaan diikuti dengan penurunan laba perusahaan di tahun 2016 dan tahun 2017
3. Penurunan laba perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017.

## **C. Batasan dan Perumusan Masaalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang diukur dari laporan laba rugi dan laporan neraca.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini:

- a. Mengapa terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras?
- b. Mengapa terjadinya penurunan atas laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras?
- c. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan atas hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras
- b. Untuk mengetahui terjadinya penurunan atas laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras

- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ilmiah terutama di bidang keuangan dan memahami pengetahuan tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan teknik Analisis *Common Size*.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan, dan diharapkan juga sebagai bahan perbandingan prestasi kinerja keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa mendatang.

- c. Bagi Akademis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Munawir (2014 : 5) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan

perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

#### **b. Manfaat dari laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015: 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 68)

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah – langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### **c. Pemakai Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditur (pemberi pinjaman), pemasok, kreditur usaha lainnya., pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan IAI (2009;2) para pemakai laporan keuangan adalah:

- 1) Investor,
- 2) Kreditur (pemberi pinjaman),
- 3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya,
- 4) *Stockholders* (para pemegang saham),
- 5) Pelanggan,
- 6) Pemerintah,
- 7) Karyawan,
- 8) Masyarakat.

Para pemakai laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:

1) Investor

Para investor berkepentingan terhadap yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2) Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) *Stockholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan berikutnya.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

## 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahkekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasistabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko, maka

ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

#### **d. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2009 : 12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 : 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

##### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

##### 2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba.

Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan.

**e. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil fakta. Menurut Munawir (2014 : 6) menyatakan “Laporan

keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 12) menyatakan bahwa“Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang,dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut Hani (2015 : 10) Mempunyai beberapa sifat-sifat antara lain sebagai berikut.

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi ternsaksi dari kejaian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Perdiksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan perinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan, penguasaan pada sifat akuntansi, perinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencermikan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya

sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan, perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak terlihat dalam laporan keuangan

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengoperasikan kegiatan usahanya untuk lebih maju dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 106) menyatakan bahwa : “Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”.

Menurut Rudianto (2013 : 189) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Mulyadi (2008 : 416) menyatakan bahwa:“Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014 :31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan dan

manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain

Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa :Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan

perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Moeheriono (2012 : 139) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif, yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2008 : 420) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1) Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah: hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama Neraca dan Laba Rugi, karena pada laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Jumingan (2011:74) menyatakan bahwa : laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke

dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut untuk mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Sedangkan Menurut La Ane (2011 :74) menyatakan bahwa : analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Jadi, Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangannya. Analisis laporan keuangan melibatkan pengguna laporan keuangan terutama Neraca yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan Laba Rugi yang memberikan informasi kinerja.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan memiliki beberapa tujuan, berikut ringkasan tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut para ahli. Menurut Munawir (2014: 31) menyatakan bahwa : dalam menganalisa dan menilai

posisi keuangan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, tujuan analisa yaitu:

- 1) Untuk *Likuidasi*, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk *Solvabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek, maupun jangka panjang.
- 3) Untuk *Rentabilitas* atau *Profitability*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk *Stabilitas* usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnyacdan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Hani (2015:11) menyatakan bahwa : salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode.

Sedangkan Menurut Le Ane (2011:75) menyatakan bahwa : analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya, digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### **c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2014:35) menyatakan bahwa: sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi, penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan para penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul mendapatkan laporan keuangan yang diperbandingkan.

### **d. Sifat-Sifat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hani (2015:10) menyatakan bahwa : analisa laporan keuangan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat bergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

#### **e. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisa keuangan merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Syafrida Hani (2015:11) menyatakan bahwa : ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisa Horizontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisis pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain. Dengan metode akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
- 2) Analisa Vertikal (statis), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada pada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisis *Common Size*, analisa rasio dan lain-lain.

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) menyatakan bahwa : teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan : data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dengan *ratio*, persentase dari total.
- 2) Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.
- 3) Laporan dengan presentase perkomponen atau *Common Size Statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasinya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya, dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah

uang kasatau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaa uang kas selama periode tertentu.

- 6) Analisa Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *Break-Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### **4. Analisis *Common Size***

##### **a. Pengertian Analisis *Common Size***

Analisa *Common Size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama. Analisis *Common Size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Dalam laporan

keuangan *Common Size*, total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%

Perbandingan merupakan langkah yang teramat penting di dalam proses evaluasi terutamadengan analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan bahwa rekening atau saldo suatu rekening di dalam laporankeuangan itu secara individual tidak memberikan informasi yang berarti,kecuali apabila diperbandingkan dengan data lain yang terdapat dalam laporan keuangan yang sama atau data sejenis dalam laporan keuangan yang berbeda.

Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Neraca : 1. Aktiva =  $(\text{item-item Aktiva} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$

2. Pasiva =  $(\text{item-item Pasiva} / \text{Total Pasiva}) \times 100\%$

Laba Rugi : Laba Rugi =  $(\text{item-item Laba Rugi} / \text{Penjualan}) \times 100\%$

Menurut Jumingan (2011:59) menyatakan bahwa : *Common Size Statement* menunjukkan persentase dari masing-masing unsur aktiva dari total aktivanya dan persentase dari masing-masing unsur pasivanya. Menurut Jopie Jusuf (2014:75) menyatakan bahwa : dalam melakukan *Common Size Analysis* terhadap neraca, yang dijadikan patokan 100% umumnya adalah Total Aktiva , pos yang lainnya diperbandingkan dengan Total Aktiva tersebut. Di samping Total Aktiva, kadang-kadang digunakan juga Aktiva Lancar sebagai patokan, tergantung dari kepentingan yang ingin ditonjolkan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:62) menyatakan bahwa : dalam laporan *Common Size Statement* semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung presentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung presentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

Menurut Harahap (2015:249) menyatakan bahwa :Teknik *Common Size Statement* (laporan bentuk awam) adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut “pengawaman” laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi.”

Sedangkan menurut Simamora (2008:521) menyatakan bahwa :“Analisis vertikal (*vertical analysis*) merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menunjukkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah diidentifikasi. Laporan keuangan yang hanya dinyatakan dalam persentase saja disebut laporan ukuran bersama (*Common Size Statement*).”

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa *Common Size Financial Statement* merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan dan menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Prosedur dalam analisis *Common Size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Laporan keuangan *Common Size* berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format persentase perkomponen atau format *Common Size*.

**b. Objek *Common Size Financial Statement***

Analisis *Common Size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar Neraca, Laba rugi, atau Arus Kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkan dengan pos penting. Pos penting itu misalnya Penjualan untuk Laba rugi, pos Total Aktiva untuk Neraca, dan pos Arus Kas Operasional untuk Laporan Arus Kas. Sesuai dengan uraian di atas maka objek *Common Size Financial Statement* seperti yang diungkapkan Harahap (2015:250-255) adalah:

1) Laba Rugi bentuk *Common Size*

Struktur Laba Rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Misalnya persentase laba bersih dari penjualan, persentase laba kotor atas penjualan, biaya operasi, dan sebagainya. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur Laba Rugi perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

2) Neraca bentuk *Common Size*

Struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva, aktiva tetap, aktiva lain, utang lancar, utang jangka panjang, modal, dan sebagainya.

3) Laporan Arus Kas bentuk *Common Size*

Struktur arus kas bisa menggambarkan darimana dan kemana kas dimanfaatkan selama satu periode tertentu. Biasanya dengan mengelompokannya dalam kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Bentuk awam (*Common Size*) dari Kas ini masih jarang dibaca dalam literatur namun sebenarnya kita bisa buat juga dengan menentukan pos yang dianggap penting sebagai dasar perbandingan. Misalnya bisa digunakan arus kas dari kegiatan operasi sebagai “basis” yang didenominasi menjadi 100%, sehingga arus kas lainnya diukur disini.”

Apabila neraca dalam persentase per komponen ini disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut-turut), maka neraca tersebut akan dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal. Laporan laba rugi yang disusun dalam persentase per komponen dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba.

**c. Manfaat, Tujuan, dan Evaluasi Analisis *Common Size***

Analisis *Common Size* memiliki manfaat dan tujuan bagi laporan keuangan. Manfaat Analisis *Common Size* Menurut Hani (2015:100) menyatakan bahwa : manfaat dari analisis *Common Size* adalah untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan seperti sumber pendanaan dan komposisi aktiva pada neraca, pengaruh penjualan terhadap beban dan memudahkan untuk membaca data keuangan dalam periode tertentu. Analisis ini dapat melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan neraca.

Tujuan analisis *Common Size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang berikut ini :

- 1) Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aktiva.
- 2) Struktur modal dan pendanaan.
- 3) Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

Sedangkan evaluasi terhadap Analisis *Common Size* menurut Munawir (2014:60) menyatakan bahwa : evaluasi terhadap Analisis *Common Size* yaitu:

- 1) Dengan mempelajari laporan dalam persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam suatu aktiva telah melebihi batas-batas yang umum berlaku atau justru masih terlalu kecil, dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

- 2) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Studi tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan sumber pokok pembelanjaan perusahaan, juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga/diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
- 3) Presentase per komponen yang terdapat dalam neraca merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva, sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun hanya akan menunjukkan tren dari pada hubungan (*trend of relationship*), dan tidak menunjukkan ada atau tidaknya perubahan secara absolut. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya.

**d. Teknik dan Perhitungan Analisis *Common Size***

Menurut Hani (2015:99) menyatakan bahwa : teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu dimana untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Menurut Munawir (2014:59) mengatakan bahwa : untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.

- 2) Membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%.

Untuk menghitung persentase-persentase yang ada pada laporan sebagai berikut:

- 1) Komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus : Piutang/Total Aktiva} \times 100\%$$

- 2) Komponen utang dengan total pasiva

$$\text{Rumus : Utang/Total Pasiva} \times 100\%$$

- 3) Komponen HPP dengan Penjualan

$$\text{Rumus : HPP/Penjualan} \times 100\%$$

- 4) Komponen Laba Operasional dengan Penjualan

$$\text{Rumus : Laba Operasional/Penjualan} \times 100\%$$

Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan dimasa lalu , serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Secara keseluruhan, analisis *Common Size* ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap akun-akun aktiva, atau akun-akun pasiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

### **Tabel II-1**

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Siti Aminah (2016)	Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Common Size 2009-2014 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik kecuali pada hasil analisis trend rasio kas dan rasio lancar yang menunjukkan kondisi kurang baik. Kondisi ini disebabkan meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga utang usaha juga meningkat dan pengadaan suku cadang dalam jumlah yang besar dengan menggunakan dana dari KMK (Kredit Kerja Modal).
Ayu K. Krisna Prihastuti (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa common size ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang dan tujuh dari perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.
Sri Rahayu Suleman (2014),	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, common size, analisis trend yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012 untuk rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat laba perusahaan yang meningkat dari setiap tahunnya dan dari tingkat saldo aktiva yang meningkat untuk per tahunnya.
Binti Kholifah (2015)	Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan	Dokumentasi	PT. Telkom memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, jika dilihat dari dalam neraca common size, perusahaan sudah mampu menjaga tingkat kestabilan utangnya . dibandingkan PT. Telkom, kinerja keuangan PT. XL Axiata sangatlah

	Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014		buruk. Hal ini dapat dilihat dari neraca common size, perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan total aset lancar maupun aset tidak lancar , serta memiliki beban usaha yang sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun ketahun sehingga pada tahun 2014 PT. XL Axiata mengalami kerugian.
Wartoyo (2015)	Analisa Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Deskriptif	Hasilnya bahwa Bank Syariah Mandiri kinerja keuangannya kurang optimal, data-data aktiva yang mengalami kenaikan , seperti kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 4,87% , dan yang mengalami penurunan , seperti pinjaman qardh yang turun sebesar - 2,63%.sedangkan pada data-data di pasiva yang mengalami kenaikan , seperti simpanan wadiah yang naik sebesar 0,73% dan yang mengalami penurunan, seperti liabilitas turun sebesar 0,20%.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dan penting di dalam sebuah penelitian, dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam defenisi operasional yang memungkinkan menggambarkan rangkaian-rangkaian variabel yang akan di teliti. Dalam hal ini kita dapat mengetahui keterkaitan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis persentase per kompone atau bisa disebut dengan *Common*

*Size financial statement*. Dengan melakukan analisis common size, maka akan diperoleh kesimpulan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

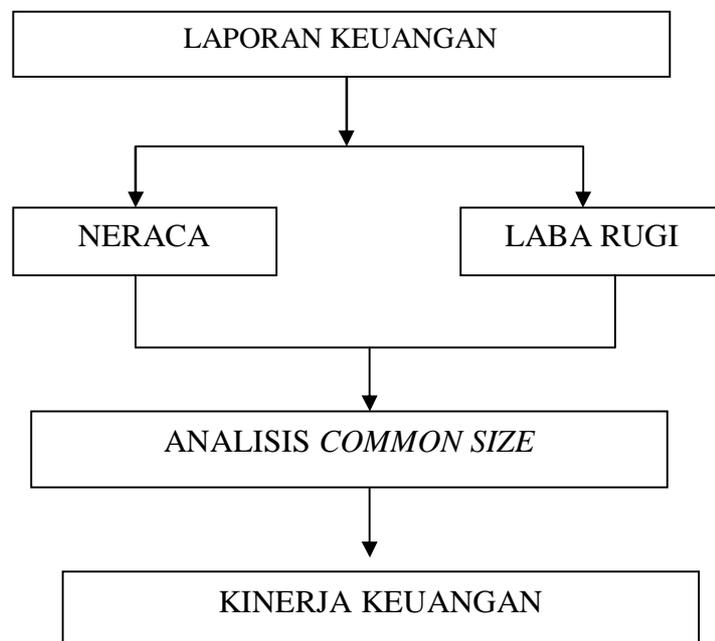
Dimana Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

Sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

Dimana dalam pengukuran laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisa *Common Size*, dimana *Common Size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama. Analisis *Common Size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan

(untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Dalam laporan keuangan *Common Size*, total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%

Dengan menggunakan analisa *Common Size* tersebut, dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan dengan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan gambaran kerangka pemikiran penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar II-1**

**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data, sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Seperti namanya, penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan. Menurut Sugiyono (2014:53) pendekatan deskriptif adalah: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun defenisi operasional variable penelitian yaitu:

1. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu
2. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas

pemilik, serta catatan atas laporan keuangan, yang dapat diukur dengan menggunakan analisis *Common Size* yaitu:

- a. Analisis *Common Size* secara Horizontal, dilakukan dengan cara membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan

Rumus:

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{item-item Laba Rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Analisis *Common Size* secara Vertikal, dilakukan dengan cara membagi masing-masing akun terhadap total aset yang dimiliki

Rumus :

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{item-item aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{item-item pasiva}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Lokasi penelitian ini di jalan Kebun Laras, Ser. Belawan.

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Juni 2018 sampai bulan November 2018 yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Jun				Jul				Agust				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Acc Proposal																								
5	Seminar																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Acc Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

#### D. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang diperoleh dari perusahaan dan dapat dihitung, data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah diolah sehingga lebih komperatif jika digunakan oleh pihak yang berekepentingan. Data tersebut berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan tehnik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia berupa catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan, seperti laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2013-2017.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan *Common Size* selama periode 2013-2017.
3. Melakukan analisis kinerja keuangandengan menggunakan metode *Common Size*, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusanatra IV Kebun Laras**

Dibentuk berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 09 Tahun 1996 tentang penggabungan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatera Utara dan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 37 Tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari menteri kehakiman dengan surat keputusan No. C2-8332 HT,01,01 Tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 Tanggal 8 Oktober 1996 dan perubahan anggaran dasar berdasarkan Akte No.18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetio, SH Tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi manusia RI dengan surat keputusan No. C-20652 HT.01.04 Tanggal 23 Oktober 2002. Yang diubah terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH nomor 11, Tanggal 4 Agustus 2008, diumumkan dalam Berita Negara RI. No. 90, Tanggal 7 November 2008. Tambahan Berita Negara No. 22826.

Wilayah Padang Bolak/Padang Lawas yang didalamnya termasuk Barumon Sosa mempunyai iklim kering selama ratusan tahun digarap oleh penduduk dengan system ladang berpindah, disamping itu merupakan penggembalaan ternak secara tradisional, hal tersebut menyebabkan ekosistem tidak dapat dipertahankan mengakibatkan kelestarian Sumber Daya Alam semakin merosot sehingga wilayah Padang Bolak/Padang Lawas berubah menjadi Savana.

Keadaan tersebut membuat lokasi Padang Bolak terpilih sebagai objek pembangunan kebun Inti dan Plasma. PIR Trans Sosa berlokasi di Kecamatan HutaRaja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kantor Direksi Medan  $\pm$  625 km, dari kota Kabupaten Sibuhuan  $\pm$  35 km dan dari Kota Kecamatan Panyabungan  $\pm$  15 km. adapun dasar pembangunan Kebun Inti dan Plasma:

- a. Surat PNP VII (saat ini PTPN-IV) kepada Gubernur KDH Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 0707/X/280/1983 Tanggal 31 Januari 1983.
- b. Surat Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Tanaman Keras No. 44/Menmud/UPPTK/V/1983, Tanggal 21 Mei 1983.
- c. Tindak lanjut dari Surat Menteri Muda Urusan peningkatan produksi tanaman keras tersebut, PNP VII (saat ini PTPN-IV) melalui surat-surat No. 07.07/X/280/1983 Tanggal 29 Agustus 1983 dengan perincian sebagai berikut:
  - 1) Untuk Kebun Inti seluas 24.000 Ha
  - 2) Untuk Kebun Plasma seluas 24.000 Ha

Pemerintah Daerah Tingkat II Tapanuli Selatan melalui surat No. 133338/22/1983, Tanggal 04 Oktober 1983 telah menyetujui permohonan pembangunan Kebun Inti dan Plasma seluas 48.000 Ha di Kecamatan Sosa Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table IV. 1**  
**Laporan Neraca Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Asset	Persediaan	Hutang	Ekuitas
2013	70.867.223.802	5.505.958.241	221.875.091	70.645.348.711
2014	90.756.683.125	2.812.656.139	3.632.193.104	87.124.490.021
2015	107.337.155.659	940.936.578	61.708.685	107.275.446.974
2016	179.888.595.818	2.635.628.171	1.175.010.960	178.713.584.858
2017	168.537.140.885	1.481.862.856	1.801.788.170	166.735.352.715

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa total asset dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, dan total asset tahun 2017 mengalami penurunan. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Sedangkan untuk total persediaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 total persediaan mengalami penurunan, hal ini diikuti juga dengan penurunan atas laba perusahaan, sedangkan di tahun 2014 dan tahun 2016 untuk jumlah persediaan yang mengalami peningkatan, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan besarnya dana perusahaan yang kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Begitu juga untuk total hutang yang dimiliki perusahaan untuk peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan sebagian kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami

peningkatan, dengan meningkatnya ekuitas perusahaan menunjukkan sebagian besar kegiatan perusahaan dibiayai dari modal perusahaan itu sendiri.

Sedangkan biladilihat dari laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba
2013	120.151.970.275	79.150.458.812	41.001.511.463
2014	135.000.673.342	77.345.625.088	57.655.048.254
2015	117.923.746.209	81.240.170.102	36.683.576.107
2016	116.655.127.725	79.172.928.197	37.482.199.528
2017	95.979.321.475	76.940.678.158	19.038.643.322

*Sumber: laporan keuangan PT. PTPN IV Kebun Laras 2013-2017*

Berdasarkan tabel diatas untuk penjualan dan biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan laba perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

### **3. Perhitungan *Common Size***

*Common size* menggunakan pola penyederhanaan angka dalam laporan keuangan atau bisa disebut pengawaman laporan keuangan. Penilaian *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca, untuk neraca di pakai aktiva lancar dan aktiva tetap sebagai dasar dengan angka 100%.

Adapun perhitungan *common size* untuk akun kas dan setara kas yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Kas dan Setara Kas**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Total Asset</b>	<b>%</b>
2013	44.273.063	70.867.223.802	0,062%
2014	8.542.286	90.756.683.125	0,009%
2015	571.047.940	107.337.155.659	0,53%
2016	15.655.639	179.888.595.818	0,008%
2017	2.483.484	168.537.140.885	0,001%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase kas dan setara kas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat nilai kas perusahaan. Untuk tahun 2013 persentase kas perusahaan sebesar 0,062% , sedangkan tahun 2014 persentase kas mengalami penurunan menjadi 0,009%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase kas mengalami peningkatan menjadi 0,53%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase kas kembali mengalami penurunan menjadi 0,008% dan 0,001%.

Persentase kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase kas yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras dalam kondisi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil.

Sedangkan perhitungan *Common Size* untuk akun persediaan yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Persediaan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Total asset</b>	<b>%</b>
2013	5.505.958.241	70.867.223.802	7,769%
2014	2.812.656.139	90.756.683.125	3,099%
2015	940.936.578	107.337.155.659	0,876%
2016	2.635.628.171	179.888.595.818	1,465%
2017	1.481.862.856	168.537.140.885	0,879%

*Sumber: data yang dioalah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah persediaan perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase persediaan perusahaan sebesar 7,769%, sedangkan tahun 2014 persentase persediaan mengalami penurunan menjadi 3,099%, begitu juga untuk tahun 2015 persentase persediaan mengalami penurunan menjadi 0,876%, di tahun 2016 persentase persediaan mengalami peningkatan menjadi 1,465% dan tahun 2017 persentase persediaan kembali mengalami penurunan menjadi 0,879%.

Persentase persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan. Penurunan persentase kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah persediaan yang dikelola yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya, dimana perusahaan kurang mampu dalam megelola hasil yang dimiliki guna untuk meningkatkan hasil produk yang siap untuk dijual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase persediaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras dalam tidak begitu baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah persediaan yang masih sangat rendah.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun aktiva tetap yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Aktiva Tetap**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Total Asset</b>	<b>%</b>
2013	64.211.237.980	70.867.223.802	90,607%
2014	86.683.646.016	90.756.683.125	95,512%
2015	103.552.885.124	107.337.155.659	96,474%
2016	175.469.522.677	179.888.595.818	97,543%
2017	164.574.297.647	168.537.140.885	97,648%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase aktiva tetap perusahaan sebesar 90,607%, sedangkan tahun 2014 persentase aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 95,512%, begitu juga untuk tahun 2015 dan tahun 2016 persentase aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 96,474% dan 97,543%, dan tahun 2017 persentase aktiva tetap kembali mengalami peningkatan menjadi 97,648%.

Persentase aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Peningkatan persentase aktiva tetap terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan melakukan pembelian kembali atas aktiva, sedangkan ditahun 2017 terjadinya penurunan atas aktiva tetap perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan nilai dari aktiva tetap perusahaan sudah nihil, dan juga dikarenakan adanya kerusakan yang terjadi pada aktiva tetap perusahaan seperti mesin yang digunakan dalam mengoperasikan bahan mentah yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase aktiva tetap yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aktiva tetap perusahaan yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun hutang usaha yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Hutang Usaha**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Usaha</b>	<b>Passiva</b>	<b>%</b>
2013	138.970.879	70.867.223.802	0,196%
2014	3.308.975.711	90.756.683.125	3,646%
2015	30.316.210	107.337.155.659	0,028%
2016	991.775.403	179.888.595.818	0,551%
2017	1.559.005.335	168.537.140.885	0,925%

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase hutang perusahaan sebesar 0,196%, sedangkan tahun 2014 persentase hutang mengalami peningkatan menjadi 3,646%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase hutang mengalami penurunan menjadi 0,028%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase hutang mengalami peningkatan menjadi 0,551% dan 0,925%.

Persentase hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase hutang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan menggunakan dana pihak ketiga

guna menjalankan usahanya, seperti melakukan pembelian alat-alat dan mesin yang sebagian digunakan dari dana pihak ketiga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase hutang perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai dari hutang-hutang.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun hutang lain yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hutang lain-lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang lain-lain</b>	<b>Passiva</b>	<b>%</b>
2013	40.855.688	70.867.223.802	0,057%
2014	277.993.924	90.756.683.125	0,306%
2015	5.616.585	107.337.155.659	0,005%
2016	171.614.449	179.888.595.818	0,095%
2017	228.277.152	168.537.140.885	0,135%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase hutang perusahaan sebesar 0,057%, sedangkan untuk tahun 2014 persentase hutang mengalami peningkatan menjadi 0,306%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase hutang mengalami penurunan menjadi 0,005%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase hutang mengalami peningkatan menjadi 0,095% dan 0,135%.

Persentase hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase hutang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan menggunakan dana pihak ketiga guna menjalankan usahanya, seperti melakukan pembelian alat-alat dan mesin yang sebagian digunakan dari dana pihak ketiga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase hutang perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai dari hutang-hutang.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun Ekuitas yang berada dalam laporan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Ekuitas**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Passiva</b>	<b>%</b>
2013	70.645.348.711	70.867.223.802	99,686%
2014	87.124.490.021	90.756.683.125	95,997%
2015	107.275.446.974	107.337.155.659	99,942%
2016	178.713.584.858	179.888.595.818	99,346%
2017	166.735.352.715	168.537.140.885	98,930%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah ekuitas perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 hutang perusahaan meningkat. Untuk tahun 2013 persentase ekuitas perusahaan sebesar 99,686%, sedangkan tahun 2014 persentase ekuitas mengalami penurunan menjadi 95,997%, untuk tahun 2015 persentase ekuitas

perusahaan mengalami peningkatan menjadi 99,942%, ditahun 2016 dan 2017 persentase ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 99,346% dan 98,930%.

Persentase ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ekuitas yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kemampuan pemilik dalam mengembangkan kegiatan usaha perusahaan yang berasal dari modalnya sendiri. Walaupun jumlah persentase ekuitas menurun, namun jumlah ekuitas perusahaan yang besar akan memiliki resiko yang cukup besar bila perusahaan mengalami krisis.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya langsung yang berada dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.9**  
**Biaya Langsung**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya langsung</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	30.949.167.714	120.151.970.275	25,758%
2014	30.422.868.661	135.000.673.342	22,535%
2015	34.673.595.654	117.923.746.209	29,403%
2016	30.562.472.886	116.655.127.725	26,198%
2017	31.811.216.062	95.979.321.475	33,143%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya langsung pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 persentase biaya langsung mengalami penurunan, untuk tahun 2013 persentase biaya langsung perusahaan sebesar 25,758%, sedangkan tahun 2014 biaya langsung perusahaan mengalami penurunan menjadi 22,535%, sedangkan untuk tahun 2015 biaya

langsung perusahaan mengalami peningkatan menjadi 29,403%, ditahun 2016 biaya langsung perusahaan mengalami penurunan menjadi 26,198%, sedangkan untuk tahun 2017 biaya langsung perusahaan mengalami peningkatan menjadi 33,143%.

Persentase biaya langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya langsung terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan atas produksi yang dilakukan oleh perusahaan seperti penambahan atas pembelian bahan baku yang digunakan dan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase biaya langsung perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk pembelian atas bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya tidak langsung yang berada dalam laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Biaya Tidak Langsung**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	10.498.958.031	120.151.970.275	8,738%
2014	10.415.224.935	135.000.673.342	7,714%
2015	10.928.719.709	117.923.746.209	9,267%
2016	11.343.009.318	116.655.127.725	9,723%
2017	11.192.672.785	95.979.321.475	11,661%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya tidak langsung pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 persentase biaya tidak langsung mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase biaya tidak langsung perusahaan sebesar 8,738%, sedangkan tahun 2014 biaya tidak langsung perusahaan mengalami penurunan menjadi 7,714%, sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 biaya tidak langsung perusahaan mengalami peningkatan menjadi 9,267%, dan 9,723%, ditahun 2017 persentase biaya tidak langsung perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 11,661%.

Persentase biaya tidak langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya tidak langsung terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya-biaya yang tidak terduga yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya reparasi gedung, biaya perbaikan atas penerangan dan biaya lainnya.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya penyusutan yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.11**  
**Biaya Penyusutan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Penyusutan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	2.444.903.637	120.151.970.275	2,034%
2014	3.769.428.480	135.000.673.342	2,792%
2015	4.591.150.951	117.923.746.209	3,893%
2016	5.289.049.050	116.655.127.725	4,533%
2017	5.533.187.232	95.979.321.475	5,764%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya penyusutan pada perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase biaya penyusutan perusahaan sebesar 2,034%, sedangkan tahun 2014 biaya penyusutan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,792%, sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 biaya penyusutan perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 3,893% dan 4,533%, ditahun 2017 persentase biaya penyusutan perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 5,764%.

Persentase biaya penyusutan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya penyusutan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam atas aktiva-aktiva perusahaan yang disusutkan, dimana penambahan biaya penyusutan terjadi dikarenakan adanya penambahan atas aktiva tetap yang dibeli oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase biaya penyusutan perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan melakukan pembelian atas aktiva tetap yang bisa disusutkan seperti kendaraan, peralatan dan mesin.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya pengiriman yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.12**  
**Biaya Pengiriman**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pengiriman</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	1.260.914.197	120.151.970.275	1,049%
2014	1.233.383.139	135.000.673.342	0,906%
2015	1.649.429.515	117.923.746.209	1,398%
2016	1.173.024.172	116.655.127.725	1,005%
2017	1.183.934.323	95.979.321.475	1,233%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya pengiriman pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 persentase biaya pengiriman mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase biaya pengiriman perusahaan sebesar 1,049%, sedangkan tahun 2014 biaya pengiriman perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,906%, sedangkan untuk tahun 2015 biaya pengiriman perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,398%, ditahun 2016 biaya pengiriman perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,005%, sedangkan untuk tahun 2017 biaya pengiriman perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,233%.

Persentase biaya pengiriman pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya pengiriman terjadi dikarenakan seringnya pengiriman produk yang dipasarkan oleh perusahaan kepada pelanggan-pelanggan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya penjualan yang berada di didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Biaya Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Penjualan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	2.460.914.240	120.151.970.275	2,048%
2014	1.908.983.351	135.000.673.342	1,414%
2015	2.550.539.612	117.923.746.209	2,162%
2016	2.339.193.284	116.655.127.725	2,005%
2017	2.124.797.600	95.979.321.475	2,213%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya penjualan pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan 2016 persentase biaya penjualan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase biaya penjualan perusahaan sebesar 2,048%, sedangkan tahun 2014 biaya penjualan perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,414%, sedangkan untuk tahun 2015 biaya penjualan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,162%, ditahun 2016 biaya penjualan perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,005%, sedangkan untuk tahun 2017 biaya penjualan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,213%.

Persentase biaya penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya penjualan terjadi dikarenakan seringnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan dengan kerjasama kepada para pelanggan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya administrasi yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.14**  
**Biaya Administrasi**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Administrasi</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	24.571.817.322	120.151.970.275	20,450%
2014	25.563.281.438	135.000.673.342	18,935%
2015	22.275.336.658	117.923.746.209	18,889%
2016	24.044.559.827	116.655.127.725	20,611%
2017	19.149.852.515	95.979.321.475	19,952%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya administrasi pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 persentase biaya administrasi mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase biaya administrasi perusahaan sebesar 20,450%, sedangkan tahun 2014 biaya administrasi perusahaan mengalami penurunan menjadi 18,935%, sedangkan untuk tahun 2015 biaya administrasi perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 18,889%, ditahun 2016 biaya administrasi perusahaan mengalami peningkatan menjadi 20,611%, sedangkan untuk tahun 2017 biaya administrasi perusahaan mengalami penurunan menjadi 19,952%.

Persentase biaya administrasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan persentase biaya administrasi terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun biaya bunga yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.15**  
**Biaya Bunga**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Bunga</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	5.779.620.794	120.151.970.275	4,860%
2014	6.127.192.902	135.000.673.342	4,538%
2015	6.203.555.560	117.923.746.209	5,260%
2016	5.646.159.340	116.655.127.725	4,840%
2017	4.798.643.965	95.979.321.475	4,999%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah biaya bunga pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 biaya bunga mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase biaya bunga perusahaan sebesar 4,860%, sedangkan tahun 2014 persentase biaya bunga perusahaan mengalami penurunan menjadi 4,538%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase biaya bunga mengalami peningkatan menjadi 5,260%, ditahun 2016 persentase biaya bunga kembali mengalami penurunan menjadi 4,840%, dan ditahun 2017 biaya bunga kembali mengalami peningkatan menjadi 4,999%.

Persentase biaya bunga pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan persentase biaya bunga terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya atas pinjaman yang dilakukan yang berbentuk bunga perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase biaya bunga perusahaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi

dikarenakan perusahaan penggunaan dana pihak ketiga yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembelian atas alat-alat yang digunakan perusahaan guna menunjang pengembangan atas produksi yang dilakukan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun pendapatan yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.16**  
**Pendapatan Lain-lain**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	5.840.344.955	120.151.970.275	4,861%
2014	4.163.087.658	135.000.673.342	3,083%
2015	3.501.790.786	117.923.746.209	2,969%
2016	3.431.586.681	116.655.127.725	2,941%
2017	1.663.611.942	95.979.321.475	1,733%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah pendapatan lain-lain pada perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 persentase pendapatan lain-lain perusahaan sebesar 4,861%, sedangkan tahun 2014 persentase pendapatan lain-lain perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,083%, sedangkan untuk tahun 2015 persentase pendapatan lain-lain kembali mengalami penurunan menjadi 2,969%, ditahun 2016 dan tahun 2017 persentase pendapatan lain-lain kembali mengalami penurunan menjadi 2,941% dan 1,733%.

Persentase pendapatan lain-lain pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan persentase pendapatan lain-lain terjadi dikarenakan menurunnya jumlah

pendapatan yang diperoleh selain dari penjualan perusahaan seperti nilai kurs maupun dari sisi keuntungan yang menurun yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan perhitungan *common size* untuk akun laba sebelum pajak yang berada didalam laporan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.17**  
**Laba Sebelum Pajak**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b>%</b>
2013	41.001.511.463	120.151.970.275	34,124%
2014	57.655.048.254	135.000.673.342	42,707%
2015	36.683.576.107	117.923.746.209	31,107%
2016	37.482.199.528	116.655.127.725	32,130%
2017	19.038.643.322	95.979.321.475	19,836%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk persentase jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 persentase laba sebelum pajak mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 persentase laba sebelum pajak perusahaan sebesar 34,124%, sedangkan tahun 2014 persentase sebelum pajak perusahaan mengalami peningkatan menjadi 42,707%, untuk tahun 2015 persentase laba sebelum pajak kembali mengalami penurunan menjadi 31,107%, ditahun 2016 persentase laba sebelum pajak perusahaan mengalami peningkatan menjadi 32,130%, dan tahun 2017 persentase laba sebelum pajak mengalami penurunan menjadi 19,836%.

Persentase laba sebelum pajak pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunana persentase laba sebelum pajak terjadi dikarenakan menurunnya perolehan

keuntungan yang terjadi diperusahaan, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan yang juga diikuti dengan meningkatnya jumlah biaya operasional yang terjadi diperusahaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan atas hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

Hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Hutang perusahaan yang besar terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, meningkatnya hutang perusahaan juga dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Sumber hutang terbesar dari perusahaan berasal dari pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga, dimana pinjaman yang dilakukan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ang Robert (2009 : 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan yang meningkat dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

## **2. Penurunan atas laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV**

### **Kebun Laras**

Laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas, ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Munawir (2010 hal. 147) menyatakan “semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

### 3. Kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras lebih dari satu periode yaitu dari tahun 2013 hingga 2017. Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan dengan menggunakan metode *Common size financial statement* (laporan bentuk awam) dan metode komparatif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.18**  
*Common Size Analysis*  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras**

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Kas dan Setara Kas	0,062%	0,009%	0,53%	0,008%	0,001%
Persediaan	7,769%	3,099%	0,876%	1,465%	0,879%
Aktiva Tetap	90,607%	95,512%	96,474%	97,543%	97,648%
Hutang Usaha	0,196%	3,646%	0,028%	0,551%	0,925%
Hutang Lain-lain	0,057%	0,306%	0,005%	0,095%	0,135%
Ekuitas	99,686%	95,997%	99,942%	99,346%	98,930%
Biaya Langsung	25,758%	22,535%	29,403%	26,198%	33,143%
Biaya Tidak Langsung	8,738%	7,714%	9,267%	9,723%	11,661%
Biaya Penyusutan	2,034%	2,792%	3,893%	4,533%	5,764%
Biaya Pengiriman	1,049%	0,906%	1,398%	1,005%	1,233%
Biaya Penjualan	2,048%	1,414%	2,162%	2,005%	2,213%
Biaya Administrasi	20,450%	18,935%	18,889%	20,611%	19,952%
Biaya Bunga	4,860%	4,538%	5,260%	4,840%	4,999%
Pendapatan Lain-lain	4,861%	3,083%	2,969%	2,941%	1,733%
Laba Sebelum Pajak	34,124%	42,707%	31,107%	32,130%	19,836%

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan analisis *common size* diketahui bahwa pada komponen laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi yang dimiliki oleh PT.

Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras selama kurun waktu lima tahun terakhir ini menunjukkan persentase terbesar pada aktiva tetap dan jumlah ekuitas perusahaan. Sedangkan untuk tingkat terkecil terlihat dari kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Dari tabel diatas juga terlihat dimana penurunan kinerja keuangan terjadi dikarenakan besarnya jumlah ekuitas perusahaan, dimana perusahaan kurang mampu memaksimalkan penggunaan ekuitas perusahaan guna untuk mengembangkan usahanya, terbukti dengan dana perusahaan yang tertanam dalam ekuitas tidak mampu dalam meningkatkan penjualan perusahaan sehingga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan. Selain dari jumlah ekuitas, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga cukup besar, terlihat dari jumlah biaya langsung maupun biaya tidak langsung serta biaya atas penyusutan yang meningkat.

Menurut Subramanyam (2014 : 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan” dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009) disebutkan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Menurut Hani (2015:99) menyatakan bahwa: Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dengan menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan yaitu

dengan cara menelaah laporan neraca dan laporan laba yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk Neraca total aktiva dinyatakan 100%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian efektivitas kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hutang perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan.
2. Laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode *common size* menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Laras hal ini terlihat dari menurunnya tingkat persentase penjualan dan laba perusahaan, dan meningkatnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan pada simpulan, dapat dikemukakan saran untuk pihak perusahaan yaitu:

1. Perusahaan diharapkan lebih dapat mengoptimalkan aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan dan lebih berhati-hati dengan pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan melakukan optimalisasi aset diharapkan dapat memacu dan meningkatkan aktifitas perusahaan dan mampu meningkatkan pendapatan sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih baik kedepannya.
2. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan atas penjualan yang dilakukan, selain itu perusahaan perlu mengadakan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam hal pengelolaan asset dan keputusan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal.
3. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memperhatikan tingkat pengefisienan atas beban perusahaan khususnya pada pos biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang terjadi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, (2009). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. MediaSoft : Jakarta
- Ayu K Krisna Prihastuti. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016*. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 10 No:2 Tahun 2017
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Penerbit PT. Erlangga: Jakarta
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2013). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT.Salemba Empat: Jakarta
- Jopie Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia: Jakarta
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kholifah, Binti. (2015). *Analisis Laporan Keuangan dengan Analisis Common Size untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Kelompok Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Skripsi (tidak diterbitkan). FKIP-Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Universitas Nusantara PGDRI Kediri.
- La, Ane. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. UNIMED: Medan
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Simamora Henry. (2008). *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- Siti Aminah. (2016). *Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk menilai Kinerja Keuangan PT.KAI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 ISSN: 2461-0593
- Sri Rahayu Suleman. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan.
- Wartoyo. (2015). *Analisis Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013)*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 1, 2015
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat: Jakarta